

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Partisipasi aktif dalam kegiatan keagamaan, seperti ibadah dan kegiatan gereja merupakan salah satu indikator penting dari kehidupan beragama yang sehat dan dinamis. Namun, di berbagai gereja, termasuk Jemaat Komba, fenomena ketidakaktifan kaum bapak dalam kegiatan-kegiatan tersebut menjadi perhatian serius. Fenomena ini sangat menjadi masalah yang sangat menjadi perhatian setiap gereja, mengapa hal tersebut bisa terjadi. Seperti yang ada di dunia nyata banyak sekali gereja yang memiliki banyak anggota jemaat tetapi kaum bapak yang hadir dalam ibadah setiap hari minggu atau bahkan kegiatan gereja lainnya mereka sangat kurang aktif dalam hal tersebut.¹

Kehidupan sehari-hari pada lingkungan gereja banyak hal yang dapat memberikan hal yang positif, ketika bisa memberikan diri dalam pelayanan. Namun, banyak dari antara anggota jemaat yang kurang aktif dalam kegiatan gereja dan sulit memberikan diri dalam pelayanan.² Bisa dilihat di berbagai gereja banyak anggota jemaat yang kurang aktif dalam ibadah maupun kegiatan yang ada di gereja. Terutama bagi kaum bapak hampir semua gereja mengalami

¹ Jhon Philips Ngarbingan dan Jean Anthoni, "Peran Bapak-Bapak Dalam Ibadah Pkb Di Pos Pelayanan Makedonia Jemaat Gki Maranatha Remu Berdasarkan 1 Timotius 4:8," *Eirene* 5, no. 1 (2020): 29.

² Rasionalitas Komunikasi et al., "MELO : Jurnal Studi Agama-Agama" 1, no. 1 (2021): 49–63.

hal tersebut. Ketika mendatangi gereja pasti gereja yang sama membahas hal itu, tak jarang juga pendeta yang ada di jemaat itu memberikan pemahaman yang mendalam bagi anggota jemaat yang kurang aktif namun masih banyak hal yang menjadi penghambat bagi mereka untuk hadir dalam ibadah maupun kegiatan di gereja.³

Dari hal ini banyak dampak yang dirasakan anggota jemaat atau bahkan keluarga itu sendiri dari ketidakaktifan kaum bapak tersebut. Banyak kaum bapak yang lebih memilih untuk melakukan kegiatan mereka di hari minggu dari pada ikut serta dalam ibadah di gereja. Mereka mengagap bahwa pekerjaan mereka akan terkendala dan akan ketinggalan jika mereka meninggalkan pekerjaan itu pada hari minggu, sehingga mereka lebih memilih untuk bekerja di hari minggu dari pada ikut ibadah. Dari berbagai sudut pandang dapat dilihat bahwa banyak dampak yang merugikan berbagai pihak dalam ketidak hadirannya mereka. Banyak gereja yang sangat rindu melihat gereja dapat dipenuhi oleh kaum bapak, sehingga banyak hal yang dilakukan untuk mengajak mereka yang masih kurang aktif.⁴

Permasalahan ini sudah menjadi tugas gereja untuk bisa mengajak anggota jemaat untuk ikut serta dalam ibadah bahkan kegiatan yang diadakan oleh gereja terutama kaum bapak yang masih sangat kurang. Dari berbagai hal

³ Sunggul Pararibu, "Peran Pelayanan Pastoral Terhadap Pertumbuhan Gereja bagi Kaum Bapak di Gereja HKBP Petra Ressort Petra Pematangsiantar," *Agape* 2, no. 2 (2019): 238–62.

⁴ Sofiyana, "Lingkungan Sekitar Masyarakat Makassar Dalam Kehidupan Sehari-Hari," *Jurnal Sosiologi* 1 (2020).

dapat dilakukan oleh gereja untuk bisa mengajak mereka untuk ikut serta dalam mengambil bahagian dalam kegiatan gereja, sehingga mereka dapat aktif mengikuti ibadah dan kegiatan gereja. Termasuk mereka harus bisa memiliki cara masing-masing, seperti mengunjungi rumah bagi anggota jemaat yang masih kurang aktif untuk bisa mengetahui alasan permasalahan mereka kurang aktif. Seperti merasa bahwa mereka jarang dikunjungi dan bahkan merasa bahwa mereka tidak pernah diberikan kesempatan untuk bisa ikut berpartisipasi dalam kegiatan yang diadakan oleh gereja seperti ibadah rutin rumah tangga dan kunjungan majelis gereja.⁵

Seperti halnya dengan jemaat komba yang diperkirakan dapat mencapai 155 anggota keluarga namun, dari ibadah rutin yang diadakan setiap minggu hanya 12% sekitar 20 orang saja yang hadir dari sekian anggota kaum bapak yang ada di jemaat komba.⁶ Jika dilihat dari tempat, jemaat komba sangat mudah untuk dijangkau kemudian jarang rumah yang jauh dari anggota jemaat, jadi sangat menjadi sebuah permasalahan yang sangat perlu untuk diselesaikan oleh majelis gereja. Seperti perkunjungan yang harus aktif dilakukan dan memberikan bimbingan kepada anggota yang masih kurang aktif dalam ibadah dan kegiatan gereja yang diadakan. Banyak hal yang juga bisa dilakukan dalam memberikan pendekatan bagi mereka yang sangat membutuhkan kehadiran gereja, mereka

⁵ Ardianto Silalahi et al., "Peran Kepemimpinan Bapak Dalam Pembinaan Spiritual Kristiani," *Pediaqu: Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora* 1, no. 4 (2020): 483–90.

⁶ Muhammad Erfan, "Spirit Filantropi Islam dalam Tindakan Sosial Rasionalitas Nilai Max Weber," *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)* 4, no. 1 (2020): 54–64.

dapat melakukannya sesuai dengan cara mereka dalam menghadapi kondisi seperti ini.

Menggunakan perspektif Max Weber dalam mengkaji dibalik ketidakaktifan kaum bapak dalam ibadah minggu di jemaat komba sangat penting, karena teori Weber memberikan kerangka untuk memahami tindakan sosial dalam konteks nilai, tradisi, dan rasionalitas.⁷ Weber menekankan bahwa tindakan manusia tidak hanya dipengaruhi oleh faktor eksternal, tetapi juga oleh makna subjektif yang diberikan individu terhadap tindakan mereka. Dalam kasus ini, perspektif Weber membantu mengungkap bagaimana kaum bapak memaknai ibadah, apakah sebagai tindakan yang bernilai secara spiritual atau justru kurang relevan dibandingkan dengan tanggung jawab ekonomi atau sosial mereka. Selain itu, teori Weber memungkinkan analisis yang lebih mendalam tentang bagaimana struktur sosial, budaya, dan ekonomi memengaruhi pola partisipasi keagamaan, sehingga memberikan wawasan yang lebih komprehensif untuk memahami dan mengatasi masalah ini.⁸

Penelitian mengenai partisipasi kaum bapak dalam ibadah di Jemaat Komba penting dilakukan karena fenomena ini mencerminkan dinamika sosial, budaya, dan ekonomi yang memengaruhi kehidupan beragama. Dalam

⁷ Lintang Raditya, "Penggunaan Artificial Intelligence dalam Pengerjaan Tugas Kuliah Mahasiswa UINSA (Analisis Teori Tindakan Rasional Max Weber)," *TARUNALAW: Journal of Law and Syariah* 2, no. 02 (2024): 151–58.

⁸ Anik Pujianti, "Tindakan Sosial Tokoh Sentral Anak Dalam Novel Tiga Bianglala Karya Misna Mika: Kajian Sosiologi Max Weber," *Jurnal Sapala* 5, no. 1 (2018): 1–16.

perspektif Max Weber, agama memiliki peran esensial dalam membentuk tindakan sosial dan nilai-nilai masyarakat. Rendahnya partisipasi kaum bapak dapat berdampak pada keseimbangan kehidupan spiritual jemaat secara keseluruhan, mengingat peran mereka yang strategis sebagai pemimpin keluarga dan komunitas.⁹ Selain itu, penelitian ini dapat mengungkap faktor-faktor struktural dan subjektif yang memengaruhi perilaku keagamaan, seperti tekanan ekonomi, perubahan nilai budaya, atau rasionalisasi tindakan, yang semuanya relevan untuk memahami bagaimana agama berfungsi dalam konteks modern. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan wawasan teoretis tetapi juga solusi praktis untuk meningkatkan keterlibatan kaum bapak dalam kehidupan berjemaat.¹⁰

Dalam kasus ini kaum bapak dalam ibadah di Jemaat Komba memiliki keunikan yang dapat dianalisis melalui perspektif Max Weber, terutama dalam kaitannya dengan tindakan rasionalitas. Keunikan ini terletak pada kemungkinan adanya pengaruh kuat dari konteks sosial, budaya, dan ekonomi lokal yang membentuk pola perilaku keagamaan kaum bapak. Dalam masyarakat tertentu, seperti di Jemaat Komba, nilai-nilai tradisional atau tekanan ekonomi mungkin lebih dominan dibandingkan dengan nilai spiritual, sehingga

⁹ Syifa Nur Alifia, Dicky Rachmat Pauji, dan Iskandarsyah Siregar, "Tindakan Sosial Tokoh Anindia Dalam Novel Hold on, It Hurts Karya Noveni Adelia: Perspektif Max Weber," *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 13, no. 2 (2024): 13–28.

¹⁰ Muhammad Erfan, "Spirit Filantropi Islam dalam Tindakan Sosial Rasionalitas Nilai Max Weber," *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)* 4, no. 1 (2020): 54–64.

memengaruhi prioritas mereka dalam berpartisipasi dalam kegiatan gereja. Selain itu, tindakan kaum bapak dapat mencerminkan bentuk rasionalisasi yang khas, di mana mereka lebih memfokuskan energi pada aktivitas yang dianggap lebih relevan untuk kebutuhan sehari-hari, seperti pekerjaan atau tanggung jawab keluarga. Hal ini menunjukkan bahwa kasus di Jemaat Komba tidak hanya mencerminkan masalah partisipasi keagamaan secara umum, tetapi juga dinamika sosial-ekonomi dan budaya yang spesifik pada komunitas tersebut, menjadikannya menarik untuk diteliti lebih mendalam.¹¹

Ketidaktifan kaum bapak dalam ibadah dapat memiliki dampak negatif yang luas, baik bagi individu, keluarga, maupun jemaat secara keseluruhan. Bagi individu, kurangnya keterlibatan dalam kegiatan keagamaan dapat mengurangi rasa memiliki dan dukungan sosial, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi kesejahteraan spiritual dan psikologis. Bagi keluarga, ketidakhadiran ayah dalam kegiatan keagamaan dapat mengurangi pengaruh positif nilai-nilai agama dalam keluarga, terutama bagi anak-anak. Bagi jemaat, kurangnya partisipasi kaum bapak dapat mengurangi vitalitas dan keberagaman jemaat, serta mengurangi potensi sumber daya dan kepemimpinan yang dapat diberikan oleh kaum bapak.¹² Adapun penelitian terdahulu yang relevan dengan

¹¹ agustin soewitomo Putri, "Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani," *Putri, agustin soewitomo* 1, no. 28 (2017): 15.

¹² Alfa Imanuel Leobisa et al., "Strategi UPP Dalam Meningkatkan Kehadiran Kaum Bapak Pada Ibadat," *Agustus* 2, no. 3 (2024).

reverensi teori tindakan rasional dalam kehidupan umat di Gereja Toraja Jemaat

Komba, yang diuraikan dalam tabel berikut:

No	Jurnal Penelitian Terdahulu	Fokus Penelitian Terdahulu	Fokus Penelitian Sekarang
1.	Elsa Putri Matangkin: "Analisis Peran Kaum Bapak Dalam Meningkatkan Pertumbuhan Gereja Toraja Di Jemaat Pniel Rattelapa Klasis Malimbong" ¹³	Penelitian yang menjelaskan bahwa dalam hal ini pendeta serta majelis gereja mengharapkan kaum bapak lebih aktif dalam mengikuti ibadah baik itu dalam jemaat maupun persekutuan.	Penelitian ini lebih berfokus pada cara atau solusi yang bisa dilakukan pendeta serta majelis gereja untuk bisa mengatasi masalah dibalik ketidakaktifan kaum bapak dalam mengikuti ibadah hari minggu di Jemaat Komba.
2.	Alferdi & Leoni Patrisia "Analisis Rendahnya Minat	Berdasarkan penelitian yang dilakukan, penulis	Penelitian ini lebih berfokus pada alasan dibalik ketidakaktifan

¹³ Clara Elvira, "Implementasi Gaya Hidup Pendeta Yang Malas Berkunjung Dan Pengaruhnya Kepada Pelayanan Dan Anggota Jemaat," *IAKN Toraja*, 2022.

	<p>Jemaat dalam Ibadah Hari Minggu di Gereja Toraja Jemaat To'tallang.¹⁴</p>	<p>menemukan beberapa faktor penyebab rendahnya minat jemaat dalam ibadah hari Minggu, yaitu: beberapa dari mereka yang tidak lagi terlibat dalam ibadah hari Minggu karena memiliki masalah dengan jemaat lain, dan bahkan tidak sependapat dengan majelis, juga bahwa sebagian dari mereka hanya sibuk dengan urusan duniawi sehingga melupakan persekutuan.</p>	<p>kaum bapak dalam berpartisipasi dalam ibadah hari minggu di Jemaat Komba dengan menggunakan pendekatan teori tindakan rasional.</p>
--	---	--	--

¹⁴ Alferdi Alferdi dan Leoni Patrisia, "Analisis Rendahnya Minat Jemaat dalam Ibadah Hari Minggu di Gereja Toraja Jemaat To'tallang," *Jurnal Teologi Praktika* 3, no. 1 (2022): 12–23.

3.	<p>Mery Malino: "Persekutuan Kaum Bapak: suatu Tinjauan Teologis Praktis tentang Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kurang Aktifnya Anggota Persekutuan Kaum Bapak Gereja Toraja Jemaat Rante Tagari"¹⁵</p>	<p>Topik ini membahas tentang penyebab ketidakaktifan kaum bapak dalam persekutuan, penulis menguraikan pentingnya persekutuan dalam lingkungan gereja. Dalam persekutuan hubungan yang baik dapat terjalin antara manusia dengan Tuhan maupun dengan sesama jika mereka aktif dalam pelayanan dalam gereja.</p>	<p>Berfokus pada partisipasi kaum bapak dalam ibadah minggu dengan menggunakan teori tindakan rasional untuk menganalisis faktor eksternal seperti kesibukan kerja dan tanggung jawab keluarga yang mempengaruhi kehadiran dan keterlibatan dalam ibadah di Jemaat Komba.</p>
----	---	--	---

¹⁵ Tenti Riska Bate'e dan Alokasih Gulo, "Peran Ayah Dalam Keluarga dan Implikasinya Bagi Pertumbuhan Spiritualitas Keluarga," *Hineni: Jurnal Ilmiah Mahasiswa* 3, no. 1 (2023): 13–21.

4.	Norma Selfi Tanaem : “Kajian Liturgis mengenai Rendahnya Partisipasi Kaum Bapak dalam Ibadah di GMT Getsemani Oelbukuk” ¹⁶	Penelitian ini membahas, dalam penggunaan liturgi yang digunakan tidak menjawab konteks yang ada pada jemaat tersebut sehingga kurangnya minat dan ketertarikan kaum bapak dalam beribadah sehingga mereka kurang aktif.	Fokus penelitian dengan menggunakan teori tindakan rasional untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kehadiran kaum bapak dalam ibadah minggu di Jemaat Komba, lebih menitikberatkan pada aspek perilaku dan keputusan individu berdasarkan pertimbangan rasional.
5.	Silsilia Tiku : “Faktor Penghambat Kaum Bapak Tidak Aktif Dalam	Penelitian yang membahas, yang menjadi Faktor penghambat kaum	Penelitian yang lebih berfokus untuk menganalisis hal yang dapat mempengaruhi

¹⁶ Harold Pardede, “Analisis Peran Gereja Sebagai Penyelenggara Keadilan Sosial Dalam Konteks Bangsa Indonesia,” *ULIL ALBAB: Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 2, no. 1 (2022): 46–53.

	Persekutuan Di Gereja Toraja Jemaat Ebenhaezer Tapokko' Klasis Uulusalu". ¹⁷	bapak tidak terlibat aktif dalam persekutuan gereja adalah karena tidak adanya kesadaran diri, kurangnya interaksi, banyaknya kesibukan, dan lebih memprioritaskan pekerjaan yang lebih mendesak sehingga menyita waktu kaum bapak untuk terlibat dalam persekutuan gereja.	keputusan individu tidak hadir dalam ibadah di Jemaat Komba, dengan menggunakan teori tindakan rasional.
--	---	---	---

¹⁷ Silsila Tiku, "Faktor Penghambat Kaum Bapak Tidak Aktif Dalam Persekutuan Di Gereja Toraja Jemaat Ebenhaezer Tapokko' Klasis Uulusalu" 15, no. 1 (2024): 37–48.

B. Fokus Masalah

Fokus masalah utama dalam proposal ini adalah fenomena ketidakaktifan kaum bapak dalam ibadah di Gereja Toraja Jemaat Komba, yang akan diteliti dengan menggunakan teori tindakan rasional Max Weber. Masalah ini penting karena menciptakan ketidakseimbangan dalam partisipasi jemaat, di mana kelompok kaum bapak yang seharusnya berperan sebagai pemimpin keluarga justru minim keterlibatannya dalam kehidupan gerejawi.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latarbelakang di atas ,yang menjadi rumusan masalah adalah : Bagaimana partisipasi kaum bapak dalam ibadah hari minggu di Gereja Toraja jemaat Komba menurut teori tindakan rasional?

D. Tujuan Penulisan

Tujuan penulisan dari proposal ini adalah untuk menguraikan partisipasi kaum bapak dalam ibadah hari minggu di gereja toraja jemaat komba menurut teori tindakan rasional.

E. Manfaat Penulisan

1. Secara Akademik

Dapat memberikan kontribusi pemikiran pada mata Kuliah Pengantar Sosiologi Agama, Teori Sosiologi Agama, Sosiologi Klasik Dan Modern, serta Teologi Feminis pada Program Studi Sosiologi Agama di Institut Agama Kristen Negeri Toraja .

2. Manfaat Praktis

- a. Memberikan pemahaman mendalam tentang akar penyebab ketidakaktifan partisipasi kaum bapak dalam kegiatan gereja, sehingga dapat menjadi dasar bagi pimpinan gereja untuk mengembangkan program yang lebih relevan dan efektif.
- b. Membantu Jemaat Komba merancang strategi pastoral yang tepat sasaran untuk meningkatkan keterlibatan kaum bapak dalam ibadah dan persekutuan berdasarkan pemahaman sosiologis tentang motivasi dan hambatan mereka.
- c. Menyediakan kerangka kerja praktis bagi pembinaan jemaat yang lebih inklusif dan seimbang, dengan pendekatan khusus untuk mengaktifkan peran kaum bapak sebagai komponen penting dalam kehidupan bergereja dan keluarga Kristen.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penelitian ini disusun sebagai berikut :

Bab I : Pendahuluan. Bagian ini terdiri dari Latar Belakang, Fokus Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penulisan, Manfaat Penulisan dan Sistematika Penulisan .

Bab II : Landasan Teori. Bab ini menguraikan Tindakan Rasional, pengertian tindakan rasional, sejarah perkembangan tindakan rasional, tipe-tipe tindakan rasional, dan riwayat hidup Max Weber.

Bab II : Metode Penelitian. Pada bab ini membahas tentang Jenis Metode penelitian, gambaran umum lokasi penelitian, waktu dan tempat penelitian, jenis data, teknik pengumpulan data, narasumber/informan, teknik analisis data, pengujian keabsahan data dan juga jadwal penelitian serta pedoman-pedomannya .

BAB IV : Temuan Penelitian dan Analisis. Pada bab ini membahas temuan penelitian dan Analisis yang pertama, Deskripsi hasil penelitian dan Analisis penelitian

BAB V : Kesimpulan. Penutup membahas kesimpulan dan juga saran.